

EFEKTIVITAS METODE CERITA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI PAUDQU AR-RAFIFAH SMART DI PERUMAHAN SAHARA
INDAH PERMAI 2 SATRIA JAYA TAMBUN
UTARA BEKASI

Sulatin^{1*}, Sonda Nur Assyaidah²

¹⁻²Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi
Nusantara

Email Korespondensi: warkamahsulatin@gmail.com

Disubmit: 07 Februari 2024 Diterima: 27 Oktober 2024 Diterbitkan: 01 November 2024
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i11.14226>

ABSTRACT

Speech delay is one of the triggers for developmental disorders that is very often found in children. Speech delay is a communication disorder that naturally occurs in children as they grow. However, if this is left unchecked, speech delay can become a serious disorder that affects the child's intelligence and behavior in the future. Speech delay can have a lasting impact on children, especially when the child has entered adulthood, including; difficulty socializing, concentrating, worsening academic performance, difficulty getting a job, even experiencing mental problems. To determine the influence of the storytelling method using picture media on the language development of children aged 5-6 years at Paudqu Ar-Rafifah Smart, Sahara Indah Permai Housing 2. Satria Jaya Village. North Bekasi. This research is quantitative with a Quasy Experimental Design using a One Group Pretest Posttest Design. The population in this study were students at PAUDQU Ar-Rafifah SmartRW 08 Satria Jaya Housing 2, Satria Jaya Village, North Tambun District. North Bekasi, totaling 30 children aged 5-6 years. The sample in this study was selected using a total sampling technique, namely sampling when all members of the population are used as samples. The number of samples in this study was 30 respondents. The Wilcoxon Test results obtained a value of $Z = -4.626b$ and Asymp. Sig. (2-tailed) is $<.001 <0.005$ which means H_0 is rejected and H_a is accepted, thus it can be concluded that there is effectiveness of the storytelling method using picture media on the language development of children aged 5-6 years at Paudqu Ar-Rafifah Smart, in Sahara Housing. Indah Permai 2 Satria Jaya Tambun Utara Bekasi in 2023. There is effectiveness of the storytelling method using picture media on the language development of children aged 5-6 years at Paudqu Ar-Rafifah Smart, at Sahara Indah Permai 2 Satria Jaya Tambun Utara Bekasi Housing in 2023. It is hoped that the storytelling method using pictures can help improve balance. children's language so that it can train the balance of language aspects of children from an early age so that children's language balance is achieved optimally.

Keywords: *Speech Delay, Early Childhood, Storytelling Method With Pictures*

ABSTRAK

Keterlambatan bicara (*speech delay*) merupakan salah satu pemicu gangguan perkembangan yang sangat kerap ditemui pada anak. *Speech delay* merupakan salah satu gangguan komunikasi yang wajar terjadi pada anak di masa pertumbuhannya. Namun jika hal ini dibiarkan, *speech delay* dapat menjadi gangguan serius yang berpengaruh pada kecerdasan dan juga perilaku anak di masa depan. *Speech delay* dapat memberikan dampak berkepanjangan bagi anak khususnya ketika anak telah memasuki usia dewasa di antaranya yaitu; sulit bersosialisasi, memusatkan perhatian, prestasi akademik memburuk, sulit mendapatkan pekerjaan, bahkan sampai mengalami masalah kejiwaan. Diketuinya Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Paudqu Ar-Rafifah Smart Perumahan Sahara Indah Permai 2. Desa Satria Jaya. Bekasi Utara. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain *Quasy Eksperiment Design* (Rancangan Eksperiment Semu) menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah murid PAUDQU Ar-Rafifah SmartRW 08 Perumahan Satria Jaya 2 Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara. Bekasi Utara yang berjumlah 30 anak berusia 5-6 tahun. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik total sampling yaitu pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden. Hasil Uji Wilcoxon didapatkan nilai $Z = -4.626^b$ dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $<.001 <0.005$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas metode bercerita dengan media gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Paudqu Ar-Rafifah Smart, di Perumahan Sahara Indah Permai 2 Satria Jaya Tambun Utara Bekasi Tahun 2023. Terdapat efektivitas metode bercerita dengan media gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Paudqu Ar-Rafifah Smart, di Perumahan Sahara Indah Permai 2 Satria Jaya Tambun Utara Bekasi Tahun 2023. Diharapkan metode bercerita dengan gambar dapat meimbantui meingkatkan peirkeimbangan bahasa anak sehingga dapat meilatih peingeimbangan aspek bahasa anak uisia dini agar peirkeimbangan bahasa anak teircapai seicara optimal.

Kata Kunci: *Speech Delay* , Anak Usia Dini, Metode Bercerita Dengan Gambar

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada tiap individu anak bergantung pada kemampuan neurologik, anak yang memiliki perkembangan kognitif baik berpeluang besar dapat berbicara dan berbahasa dengan baik. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, karena lingkungan PAUD kaya akan stimulasi. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dikhawatirkan perkembangan bahasa mereka tidak sesuai yang diharapkan oleh orang

tua di rumah maupun oleh pendidik di sekolah (Pratiwi et al., 2022).

Sebagian informasi membuktikan angka kejadian anak yang mengalami *speech delay* cukup besar. Berdasarkan penelitian (Pratiwi et al., 2022) melaporkan jumlah *speech delay* dan bahasa pada anak umur 4,5 tahun, antara 5% sampai 8%. Berdasarkan penelitian (Abidarda & Ridhani, 2022) menyebutkan bahwa 8,4% anak umur 3 tahun mengalami *speech delay*. Selain itu (Azzahroh et al., 2021)

menyebutkan presentase *speech delay* di Kanada adalah 3% hingga 10%. Menurut Depkes RI, terdapat 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (*speech delay*) (Depkes RI, 2022). Di Indonesia prevalensi *speech delay* pada anak prasekolah adalah antara 5%-10%. *Speech delay* yang terjadi pada anak-anak meningkat dengan pesat seiring waktu. Beberapa laporan juga menyebutkan bahwa tingkat kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar 2,3%-24% (Israr Khan; Bennett L. Leventhal., 2023)

Beberapa penelitian yang dilakukan di Jawa Barat menyatakan bahwa 30% anak mengalami *speech delay* (Syamlan & Kusuma, 2019). Sedangkan penelitian lain yang dilakukan dari hasil pemeriksaan perkembangan anak ditemukan, hasil perkembangan normal sesuai dengan usia 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Dari penyimpangan perkembangan, 10% diantaranya merupakan penyimpangan pada motorik kasar (seperti berjalan, duduk), 30% motorik halus (seperti menulis, memegang), 44% bicara bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa angka meragukan dan penyimpangan perkembangan bahasa masih cukup besar di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan orangtua terhadap tahap-tahap perkembangan balita serta sikap dan keterampilan orangtua yang masih kurang dalam hal pemantauan perkembangan balitanya (Norlita & Rizky, 2022).

Menurut data dari *The Cambridge Language And Speech*

Project (CLASP) terhadap 1936 orang tua anak yang memberikan data untuk *preschool language checklist (PCL)*. Prevalensi keterlambatan berbicara dan berbahasa berkisar 5 - 10 % pada anak usia 2 - 4,5 tahun. Gangguan berbicara berupa keterlambatan bahasa dengan kosakata ekspresif kurang dari 50 kata dan atau tidak adanya kombinasi kata yang diperkirakan terjadi 15% pada anak usia 24 - 29 bulan. Umumnya keterlambatan berbicara dan berbahasa merupakan *Development dysphasia* (44,6 %), disertai dengan gangguan perkembangan lainnya (*Global delay development*, 30,8%), *Sindrom Down* (7,7 %), dan *Autisme/Autistic Spectrum Disorder* sebesar 7%. Hanya 1,9 % yang mengalami *Sensori Neural Hearing Loss* yang pastinya mengganggu daya terima komunikasi Bahasa dari lingkungan sekitar (afasia reseptif). Gangguan pendengaran bilateral lebih berisiko menyebabkan keterlambatan berbicara dibandingkan dengan gangguan pendengaran unilateral (Pratiwi et al., 2022)

Pada usia prasekolah, perkembangan bahasa anak meningkat cukup tajam dibandingkan masa perkembangan lainnya, termasuk dalam jumlah kosakata yang mereka miliki. Perkembangan bahasa anak prasekolah yaitu pada usia tiga tahun memiliki 1.000 sampai 1.200 kosakata, pada usia empat tahun 1.600-1.900 kosakata dan pada usia lima hingga enam tahun memiliki 2.200 sampai 7.000 kosakata. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Papalia (2009) yang mengatakan perkembangan bahasa anak usia 3-6 tahun yaitu pada usia tiga tahun rata-rata anak mengetahui 900-1.000 kata sedangkan pada usia enam tahun anak memiliki kosakata ekspresif sebanyak 2.600 kata dan

memahami sekitar 20.000 kata (Y. Rahayu et al., 2021)..

Media gambar seri merupakan salah satu media yang mampu mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik. Antara lain, kemampuan berbahasa, kemampuan sosial emosional, kemampuan kognitif, serta kemampuan daya kreativitas anak usia TK. Misalnya, melalui gambar seri ini kemampuan berbahasa anak berkembang pada saat anak menceritakan gambar seri secara urut dan benar. Bercerita melalui media gambar seri memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan, memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, Juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita sehingga anak nantinya dapat memperoleh berbagai informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nasri et al., 2021)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil Prapenelitian di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung, peneliti mendapatkan data perkembangan bahasa anak yaitu pada pengamatan Mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkannya dengan lafal yang benar yakni ada 9 anak atau (21%) yang belum berkembang, 25 anak atau (56%) mulai berkembang, 6 atau (13%) anak berkembang sesuai harapan dan 4 anak atau (9%) berkembang sangat baik. Selanjutnya pada mengucapkan kata sederhana terdapat 14 anak belum berkembang, 23 anak mulai berkembang, 5 anak berkembang sesuai harapan dan 2 anak berkembang sangat baik. Kemudian pada aspek membuat kalimat pertanyaan terdapat 19 anak belum berkembang, 21 anak masih berkembang, 6 anak berkembang

sesuai harapan, dan 0 anak berkembang sangat baik.

Pada aspek menyusun kalimat yang sederhana dengan struktur lengkap (S-P-O-K) terdapat 19 atau (43%) anak belum berkembang, 19 anak atau (43%) masih berkembang, dan 6 atau (14%) anak berkembang sesuai harapan, pada aspek mengetahui makna sederhana dalam sebuah kalimat terdapat 21 anak atau (48%) belum berkembang 19 atau (43%) anak masih berkembang dan 4 atau (9%) anak berkembang sangat baik. dan selanjutnya pada aspek Berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru menggunakan bahasa yang sederhana terdapat 22 anak atau (50%) belum berkembang, 19 anak atau (43%) masih berkembang dan 3 anak atau (6%) berkembang sesuai harapan (A. Rahayu, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Paudqu Ar-Rafifah Smart, terlihat proses pemanfaatan media pembelajaran masih sangat kurang. Dari 30 orang anak usia 5-6 tahun, kemampuan kognitif anak dalam berbahasa masih rendah, terdapat 20 orang anak yang kemampuan bahasanya masih kurang hanya beberapa anak yang kemampuan bahasanya mulai berkembang yaitu 10 orang. Salah satu alternatif untuk mengatasi anak yang kemampuan bahasa masih rendah yaitu dengan menggunakan stimulasi yang menarik untuk anak seperti dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Yang Berjudul “Efektivitas Metode Bercerita dengan Media Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Paudqu Ar-Rafifah Smart Di Perumahan Sahara Indah Permai 2 Satria Jaya Tambun Utara Bekasi Tahun 2023”.

TINJAUAN PUSTAKA

Berbahasa anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu, mendengar, dan memahami bahasa dan juga dapat dengan membaca gambar dimana membaca merupakan kegiatan yang bisa mengungkapkan bahasa pada anak usia dini dan dilakukan oleh anak usia dini. Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak apabila didalam membaca terdapat sesuatu yang menarik untuk anak seperti terdapat gambargambarnya. Anak juga dapat berkreasi dalam mengembangkan bacaan yang dilihat dari gambar yang bermakna suatu tulisan (Bahri, 2019).

Pengembangan bahasa untuk anak usia 4-6 tahun difokuskan pada keempat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosa kata, sekaligus juga mengekspresikan dirinya. Karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini Berdasarkan dimensi perkembangan bahasa anak usia dini, pada usia 4- 6 tahun memiliki karakteristik perkembangan, antara lain (Kholila, 2023):

- a. Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata.
- b. Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar.
- c. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami.

- d. Menyebut nama, jenis kelamin dan umurnya. menyebut nama panggilan orang lain (teman, kakak, adik, atau saudara yang telah dikenalnya).
- e. Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa dan bagaimana.
- f. Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, dan mengapa.
- g. Dapat menggunakan kata depan seperti di dalam, di luar, di atas, di bawah, di samping.
- h. Dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana.
- i. Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana.
- j. Dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin didengar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain *Quasy Eksperiment Design* (Rancangan Eksperiment Semu) menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah murid PAUDQU Ar-Rafifah SmartRW 08 Perumahan Satria Jaya 2 Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara. Bekasi Utara yang berjumlah 30 anak berusia 5-6 tahun. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik total sampling yaitu pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi Jenis Kelamin

Data Siswa	Kategori	Jumlah	F (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	17	57%
	Peireimpuan	13	43%

Berdasarkan tabel dapat diketahui dari 30 responden untuk kategori jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-

laki yaitu sebanyak 17 (57%) responden, dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 (43%) responden.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Usia anak

Data Siswa	Kategori	Jumlah	F (%)
Usia	5 th	18	60%
	6 th	12	40%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 30 responden yang diteliti sebagian besar berusia 5

tahun yaitu sebanyak 18 (60%) responden, dan usia 6 tahun sebanyak 12 (40%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sebelum Diberikan Intervensi Metode Bercerita Di Paudqu Ar Rafifah Smart Di Perumahan Sahara Indah Permai 2 Satria Jaya Tambun Utara Bekasi

No	Kategori	Mean	Max	Min	Standar Deviasi	F	(%)
1.	BB					0	0
2.	MB	48.75	61	39	6.870	28	73%
3.	BSH					8	27%
4.	BSB					0	0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 30 responden sebelum diberikan intervensi metode bercerita dengan media gambar sebagian besar anak mulai

berkembang (MB) yaitu sebanyak 22 (73%) responden, dan terdapat 8 (27%) responden anak yang berkembang sesuai harapan (BSH).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Setelah Diberikan Intervensi Metode Bercerita Di Paudqu Ar Rafifah Smart Di Perumahan Sahara Indah Permai 2 Satria Jaya Tambun Utara Bekasi

No	Kategori	Mean	Max	Min	Standar Deviasi	F	(%)
1.	BB					0	0
2.	MB	76.96	98	41	17.517	2	7%
3.	BSH					9	30%
4.	BSB					19	63%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 30 responden setelah diberikan intervensi metode bercerita dengan media gambar

sebagian besar anak berkembang sangat baik (BSB) yaitu sebanyak 19 (63%) responden, berkembang sesuai harapan sebanyak 9 (30%)

reisponein dan mulai berkembang (MB) yaitu sebanyak 2 (7%) reisponein.

Tabel 5. Uji Normalitas

Intervensi	Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Hasil Sebelum di berikan metode bercerita	.925	30	.037
Setelah di berikan metode bercerita	.857	30	<.001

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi metode bercerita dengan media gambar didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $p = .037 < 0.05$ dan setelah diberikan intervensi metode bercerita nilai Asymp. Sig. (2-tailed)

sebesar $p = <.001 < 0.05$. Dari uji normalitas *Shapiro Wilk* dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal sehingga dalam penelitian ini dilakukan uji Wilcoxon.

Tabel 6. Uji Wilcoxon Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	N	Mean Reank	Sum Of Rank	Z	P
Setelah diberikan Metode Bercerita Dengan Gambar	Negatif Range	0	0	.00	.000
	Positif Range	28	14.50	406.00	
	Ties	2			
	Total	30			

Berdasarkan tabel 6 Diketahui dari hasil Uji Wilcoxon didapatkan nilai $Z = -4.626^b$ dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $<.001 < 0.005$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh/efektivitas metode bercerita dengan media gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Paudqu Ar-Rafifah Smart, di Perumahan Sahara Indah Permai 2 Satria Jaya Tambun Utara Bekasi Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Dan Setelah Diberikan Intervensi Metode Bercerita dengan media gambar di Paudqu Ar-Rafifah Smart

Diketahui dari 30 reisponein sebelum diberikan intervensi metode bercerita dengan media gambar sebagian besar anak mulai berkembang (MB) yaitu sebanyak 22

(73%) reisponein, dan terdapat 8 (27%) reisponein anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai *mean* pada pretest sebesar 48.75. Sedangkan setelah diberikan intervensi metode bercerita dengan media gambar sebagian besar anak berkembang sangat baik (BSB) yaitu sebanyak 19 (63%) reisponein, berkembang

sesuai harapan sebanyak 9 (30%) responden dan mulai berkembang (MB) yaitu sebanyak 2 (7%) responden dengan nilai *mean* pada posttest sebesar 76.96.

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Seiring dengan menggunakan bahasa tubuh dapat dimengerti keibutuhannya. Namun hal tersebut kurang di mengerti oleh orang dewasa apa yang dimaksud oleh anak. Oleh karena itu baik bayi maupun anak kecil selalu berusaha agar orang lain mengerti maksudnya. Hal ini yang mendorong orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum pandai berbicara (Damayanti et al., 2022)

Awal masa kanak-kanak umumnya merupakan saat perkembangan pesatnya penguasaan tugas pokok dalam belajar berbicara, yaitu menambah kosakata, menguasai pengucapan kata-kata dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat. Pada mulanya, pembicaraan anak-anak bersifat egosentris dalam arti terutama bicara tentang dirinya sendiri, berfokus pada minat, keluarga dan miliknya. Menjelang akhir awal masa kanak-kanak mulailah pembicaraan yang bersifat sosial dan anak berbicara tentang orang lain di samping dirinya sendiri (Maulida et al., 2018)

Media merupakan alat atau teknik yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan proses belajar yang lebih efektif. Media pembelajaran yang digunakan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan tingkat

perkembangan anak, isinya menarik dan mudah di pahami. peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan dengan media gambar baik dengan media gambar buatan guru yang dibuat menarik dan kreatif (A. Rahayu, 2018).

Metode bercerita berbantuan media gambar seri merupakan penyampaian pesan secara lisan yang dilakukan guru kepada anak taman kanak-kanak dengan bantuan media gambar yang ceritanya berseri, biasanya terdiri dari empat seri. Gambar seri satu sampai dengan keempat tersebut saling berkaitan dan merupakan rangkaian sebuah cerita atau informasi. Isi gambar seri tersebut adalah pokok bahasan dalam bercerita dengan menggunakan gambar seri (A. Rahayu, 2018)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sari, 2021) metode bercerita dengan media gambar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dengan hasil analisis statistik Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai signifikansi $p=0,008$. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Hamidah et al., 2021) bahwa dengan metode bercerita akan membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Hasil ini juga sesuai dengan (Azzahroh et al., 2021) menyebutkan bahwa anak-anak sangat antusias dalam belajar dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita dalam penelitian ini, menyajikan cerita yang menarik dengan berbagai media visual, seperti media laptop dan media buku. Penggunaan metode bercerita dengan beragam media membuat anak tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran mendengarkan cerita. Metode bercerita membuat anak mampu berkomunikasi secara lisan, perbendaharaan kata anak

meningkat dan mengenalkan simbol-simbol huruf kepada anak untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung berkembang sangat baik.

Selaras dengan penelitian (Azzahroh et al., 2021) Dalam penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan sikap mandiri anak. Dalam penelitiannya, guru menyediakan media gambar yang berwarna-warni yang diambil dari buku-buku cerita dan guru memilih sendiri gambar yang akan disajikan kepada anak. Penelitian ini menunjukkan kemampuan anak mengungkapkan bahasa berkembang sangat baik, kemampuan anak menerima bahasa berkembang sangat baik dan aspek keaksaraan anak berkembang sangat baik.

Menurut asumsi peneliti kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak dan dapat membantu meningkatkan daya ingat anak. Melalui mendengar dan melihat, anak memperoleh berbagai macam informasi tentang pengetahuan dunia, sikap, nilai yang ada dalam cerita, anak mampu memahami pesan yang terkandung dalam cerita kemudian dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pesan moral yang ada dalam cerita.

Pengaruh metode bercerita dengan media gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Paudqu Ar-Rafifah Smart, di Perumahan Sahara Indah Permai 2 Satria Jaya Tambun Utara Bekasi Tahun 2023.

Diketahui dari hasil Uji Wilcoxon didapatkan nilai $Z = -4.626^b$ dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $<.001 <0.005$ yang berarti H_0 ditolak

dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita dengan media gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Paudqu Ar-Rafifah Smart, di Perumahan Sahara Indah Permai 2 Satria Jaya Tambun Utara Bekasi Tahun 2023.

Setiap individu berbeda dalam proses perkembangannya karena perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara hereditas maupun lingkungan. Bahasa tidak lepas dari faktor penyebab kelainan bicara yang melibatkan berbagai faktor yang saling mempengaruhi, antara lain usia, status gizi, jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan sosial ekonomi (A. Rahayu, 2018).

Media gambar seri merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memotivasi anak dalam kegiatan bercerita, sehingga anak akan tertarik dan ingin mengikuti cerita sampai tuntas, serta anak mampu bercerita secara urut ketika guru menyuruh anak untuk menceritakan kembali isi cerita menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan sikap kepada anak usia dini. Menurut (A. Rahayu, 2018) media gambar seri cocok untuk melatih keterampilan berbahasa serta keterampilan ekspresi (berbicara, bercerita). Dengan mengamati sebuah gambar seri anak diharapkan dapat memperoleh konsep tentang sebuah cerita dengan topik tertentu. Gambar seri dengan rangkaian gambar ini menceritakan suatu peristiwa serta berguna untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan sikap kepada anak usia dini.

Media gambar seri merupakan salah satu media yang mampu mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik. Antara lain, kemampuan berbahasa,

kemampuan sosial emosional, kemampuan kognitif, serta kemampuan daya kreativitas anak usia TK. Misalnya, melalui gambar seri ini kemampuan berbahasa anak berkembang pada saat anak menceritakan gambar seri secara urut dan benar (Pratiwi et al., 2022)

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian (Fitriana et al., 2021) mengatakan bahwa metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak secara signifikan khususnya aspek kemampuan anak mengungkapkan bahasa, aspek kemampuan anak didalam menerima bahasa, dan aspek keaksaraan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar memberikan pengalaman belajar yang unik, melatih keberanian, dan membangkitkan semangat serta meningkatkan perkembangan kosakata. Metode bercerita dengan media gambar juga dapat meningkatkan sikap mandiri anak.

Menurut penelitian (Wirsa & Saridewi, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat peningkatan terhadap keberhasilan belajar kemampuan bicara anak dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar yang dilakukan secara terus menerus. Selain meningkatkan kemampuan bicara anak, mengubah posisi duduk juga dapat membantu konsentrasi dan focus anak tetap terjaga selama proses pembelajaran.

Hal yang sama ditemukan oleh (Rezieka, 2021) dalam penelitiannya bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bicara anak. Kemampuan bicara anak meningkat yang ditandai dengan anak sudah berani menceritakan pengalaman dan identitas di depan temannya, mampu mengikuti kegiatan

menceritakan nama-nama buah sangat baik dan menglafalkan doa-doa sehari-hari.

Menurut (Frizka et al., 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, anak yang memiliki gaya belajar auditori lebih tepat menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan sedangkan anak yang memiliki gaya belajar visual lebih tepat menggunakan metode bercerita dengan media gambar. Anak yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tepat menggunakan metode bercerita dengan media audiovisual seperti, film dan vidio.

Sebagaimana menurut (Sardi et al., 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ciri-ciri anak kinestetik yaitu: menyentuh/ memegang/ meraba untuk memperoleh perhatian orang, berbicara dengan pelan, merespon perhatian fisik, berdiri dekat dengan lawan bicara, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, memiliki pertumbuhan dan perkembangan awal otot-otot yang besar, menghafal atau mengingat dengan cara berjalan atau melihat, menunjuk bacaan ketika sedang membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, dan tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.

Menurut (Utami et al., 2020) menyatakan bahwa metode bercerita yang dikemas dan disajikan dengan menarik akan membuat anak tertarik untuk mendengarkan kelanjutan dari cerita yang dibacakan, sehingga akan terjadi umpan balik antara guru dan peserta didik. Sehingga kemampuan kosakata anak dapat berkembang dengan bantuan orang dewasa dengan menerapkan metode dan media yang tepat, semakin banyak kosakata yang diperoleh anak maka akan semakin beragam kalimat yang dapat dikuasai oleh anak sehingga anak dapat mengungkapkan

kosakata baru yang diperoleh dari teman maupun orangtuanya.

Peneliti berkesimpulan bahwa terdapat efektifitas metode bercerita dengan media gambar terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Selain dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak metode bercerita juga dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Metode bercerita dengan media gambar ini menarik perhatian anak, karena tampilan cerita yang disajikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Selain itu, metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak, melalui cerita yang disuguhkan dengan menggunakan tema yang beragam membuat anak mengetahui berbagai macam kata baru dan anak dapat membuat kalimat sederhana maupun kompleks dari kata yang diketahuinya.

KESIMPULAN

Hasil Uji Wilcoxon didapatkan nilai $Z = -4.626^p$ dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $<.001 <0.005$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas metode bercerita dengan media gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Paudqu Ar-Rafifah Smart, di Perumahan Sahara Indah Permai 2 Satria Jaya Tambun Utara Bekasi Tahun 2023.

Saran

Diharapkan metode bercerita dengan gambar dapat meingkatkan peirkeimbangan bahasa anak sehingga dapat meilatih peingeimbangan aspek bahasa anak uisia dini agar peirkeimbangan bahasa anak teircapai seicara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidarda, Y., & Ridhani, A. R. (2022). Program Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Yang Mengalami Speech Delay. *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, 4(3), 663-669.
- Azzahroh, P., Sari, R. J., & Lubis, R. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020. *Journal For Quality In Women's Health*, 4(1), 46-55.
- Bahri, H. (2019). Strategi Edutainment Berbasis Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Nuansa*, 12(1).
- Damayanti, P. D., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Efektivitas Alat Permainan Edukatif (Ape) Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *As-Sabiqun*, 4(2), 443-455.
- Depkes Ri. (2022). Perkembangan Anak Usia Dini. *Kesmars: Jurnal Kesehatan*.
- Fitriana, W. N. P., Kurniawati, H., & Muttaqien, M. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Story Reading Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2), 262-280.
- Frizka, N., Sihombing, N., & Rangkuti, D. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Di Paud Bina Produktivitas Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (Jppt)*, 4(1), 49-59.
- Hamidah, N., Sulianto, J., & Sagala, A. C. (2021). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 119-123.
- Hidayah, S. N. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap

- Perkembangan Bahasa Dan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Ina-Rxiv*, May, 15.
- Kholila, A., Hidayah, F., Rahman, K. I., Nurmawati, N., & Sitorus, A. S. (2023). Analisis Evaluasi Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pengenalan Rasa. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 40-48.
- Maulida, D. A., Hendrawaijaya, A. T., & Imsiyah, N. (2018). Hubungan Antara Permainan Lego Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Play Group Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.19184/Jukasi.V5i1.8003>
- Nasri, Y., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Perkembangan Bahasa, Sosial Dan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3042-3050.
- Norlita, W., & Rizky, M. (2022). Pengetahuan Orang Tua Tentang Gangguan Perkembangan Speech Delay Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan "AsShiha"*. <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/jku/article/view/4411%0ahttps://ejournal.umri.ac.id/index.php/jku/article/download/4411/2159>
- Pratiwi, M. M., Yanuarini, T. A., & Yani, E. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Balita: Studi Literatur. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences)*, 11(2), 153170. <https://doi.org/10.35328/Kebidanan.V11i2.2193>
- Rahayu, A. (2018). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung. *Skripsi*, 53(9), 169.
- Rahayu, Y., Apipudin, A., & Hotimatul, D. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Toodler. *Jurnal Kesehatan Stikes Muhammadiyah Ciamis*, 7(2), 2231. <https://doi.org/10.52221/Jurkes.V7i2.73>
- Rezieka, D. G. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Tk. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 294-303.
- Sardi, M., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Studi Kasus Strategi Dalam Menangani Speech Delay Anak Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(1), 2154-2158.
- Sari, A. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ditinjau Dari Aspek Sintaksis Dan Pragmatik. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 102-106.
- Utami, R. D., Munisa, M., & Harahap, A. S. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dan Kemampuan Menyimak Pada Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(2), 273-300.
- Wirsa, K., & Saridewi, S. (2020). Studi Deskriptif Pengaruh Metode Bercerita Bilingual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 71-76.